

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan secara normal atau spontan (lahir melalui vagina) dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti Sectio Caesarea. Pada proses sectio caesarea dilakukan tindakan pembedahan, berupa irisan di perut ibu (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Utami, 2016).

Prosedur tindakan seksio sesaria kini semakin banyak dilakukan. dibandingkan dengan 15 tahun yang lalu, seksio sesaria menjadi prosedur untuk menyelamatkan kehidupan. Salah satu alasan peningkatan kelahiran dengan bedah Caesar karena sebagian besar persalinansungsang tidak lagi dilakukan melalui persalinan normal persalinan sesar harus dilakukan jika memang benar-benar dibutuhkan (Latief, 2016).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di sebuah negara adalah 5-15% per 1000 kelahiran di dunia dan angka persalinan dengan Sectio Caesarea sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan. Di negara maju seperti Britania Raya angka kejadian Sectio Caesarea sebesar 20%.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2016) angka kejadian Sectio Caesarea di Indonesia persentasenya sebesar 15,3%, diatas standar yang dikeluarkan WHO, yaitu di rumah sakit pemerintah rata-rata persalinan dengan

Sectio Caesarea sebesar 11%, sementara di Rumah Sakit Swasta bisa lebih dari 30% (Pusdatin, 2017).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui Sectio Caesarea adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018).

Angka kematian Ibu (AKI) di kota Samarinda pada tahun 2016 yakni 40 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian di Samarinda karena kehamilan beresiko yakni kehamilan pada usia diatas 35 tahun dan pengelolaannya. Guna untuk menurunkan AKI di kota Samarinda Dinas Kesehatan kota lebih meningkatkan program-program kesehatan yang sudah dijalankan baik secara promotif maupun preventif (Profil Kesehatan Kota Samarinda 2016).

Pasien dengan *post sectio caesarea* akan mengalami nyeri dan dampak dari nyeri akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, Activity of Daily Living (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Hal ini mengakibatkan respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi dan mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat diberikan secara optimal (Haniyah & Setyawati, 2017).

Aromaterapi lavender adalah terapi kesehatan praktis atau komplementer dari tanaman yang disebut minyak esensial, untuk meningkatkan fisik, mental dan kesejahteraan emosional. Dalam penelitian sebelumnya pada penelitian

(Dwijayanti, dkk. 2013) tentang efek aromaterapi pasca sectio caesarea menunjukkan bawa kisaran nyeri pada pasien post SC rata-rata 5,44 dan setelah dilakukan pemberian inhalasi aromaterapi lavender mengalami penurunan nyeri rata-rata 4,33 dengan nilai $p=0,01$ ($p<0,05$).

Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi. Kandungan lavender oil yang terdiri dari linalool, linalylacetate dan 1,8 - cineole dapat menurunkan, mengendorkan danmelemaskan secara spontan ketegangan seseorang yang menanggapi spasme pada otot. Minyak aromaterpi masuk ke rongga hidung melalui pengirupan langsung akan bekerja lebih cepat, karena molekul-molekul minyak esensial mudah menguap, oleh hipotalamus aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorphan dan serotonin, sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dipersepsikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa dan menghasikan efek menenangkan pada tubuh (Balkam, 2014).

Aromaterapi banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan, khususnya penyembuhan beragam penyakit, meskipun aromaterapi ditujukan sebagai terapi pendukung (support therapy). Aromaterapi lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman sekaligus mempunyai daya antiseptik yang kuat, antivirus dan anti jamur serta dapat meringankan nyeri dan sakit kepala. Aromaterapi juga biasa digunakan pada linimen yang dipercaya mempercepat penyembuhan sel-sel kulit yang terbakar sinar matahari, terluka, dan rash. Karena banyak khasiatnya, minyak lavender merupakan salah satu minyak yang

terpopuler dalam aromaterapi. (Koensomardiyah. 2009. Dalam Tirtawati dkk, 2020).

Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dan akhirnya mempengaruhi organ lainnya sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi. Aromaterapi ditangkap oleh reseptor dihidung, kemudian memberikan informasi lebih jauh karena di otak yang mengontrol emosi dan memori serta memberikan informasi ke hipotalamus yang merupakan pengatur sistem internal tubuh, system seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. (Manurung & Noviya, 2019).

Manfaat penggunaan aromaterapi lavender pada ibu post *sectio caesarea* dapat mengurangi intensitas nyeri, sehingga aromaterapi lavender dapat dijadikan terapi alternatif non farmakologis dalam menangani permasalahan terkait dengan nyeri post *sectio caesarea* ataupun masalah nyeri lainnya, juga mampu mengurangi kecemasan karena adanya efek relaksasi. Sejauh ini belum ada penelitian tentang efek samping aromaterapi terhadap tubuh karena aromaterapi 100% mengandung essential oil. (Tirawaty, dkk. 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang dalam penelitian ini apakah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post *sectio caesarea*?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) dalam bentuk literature review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi pemberian aroma terapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post sectio caesarea?

D. Manfaat Penelitian

Penulisan KIA-N ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi pasien

Dapat menambah pengetahuan pasien tentang tindakan mandiri yang dapat dilakukan secara kontinyu dalam menurunkan tingkat Intensitas Nyeri.

b. Bagi perawat dan tenaga kesehatan

Dapat menjadi rujukan ilmu dalam menerapkan intervensi mandiri.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan tambahan kepada peneliti tentang jenis- jenis terapi non-farmakologi yang dapat diaplikasikan dalam penanganan nyeri pada pasien post sectio caesarea

b. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan kepada pihak Rumah Sakit sehingga dapat mengkombinasikan terapi farmakologi dan nonfarmakologi dalam penanganan nyeri pada pasien post sectio caesarea.

c. Bagi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh inovasi aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea sehingga dapat menjadi referensi dan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.